

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Perilaku ketergantungan pada Google era saat ini di dasari dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi dan juga akses yang di berikan dalam pemenuhan kebutuhan dan dalam segi jangkauan juga sangat mudah. Selain adanya alasan itu akses tersebut di rasa memberikan sebuah jawaban yang di berikan memiliki banyak opsi dan juga masyarakat merasa jawaban yang di berikan sudah mewakili rasa ingin tahu atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul di benaknya. Dapat di katakan bahwa kini dari setiap kalangan dapat memilki kesempatan dalam memproduksi dan juga memnuhi sebagian atau seluruh kebutuhannya dalam menggali ataupun mecari sebuah informasi yang bisa di jadikan sebagai apapun bahkan dijadikan sarana hiburan selain itu di jadikan sarana media sosial (Baidu, 2014). Oleh karena itu perilaku ketergantungan semakin meluas dan berkembang secara cepat dfi karenakan akses yang di berikan tidak hanya di dimanfaatkan sebagian masyarakat saja, akan tetapi setiap kalangan sudah memanfaatkan akses tersebut. Pada akhirnya membuat semua kalangan menjadi masuk dalam perilaku ketergantungan termasuk mahasiswapada saat ini yang di mana masuk dalam kategori generasi *Milenial*.

Pada sat ini yang memang menikmmati kemudahan akses yang sangat di gunakan sekali dalah lebih ke arah kelompok *Generasi Milenial*, dimana kelomp[ok tersebut lebih sering menamfaatkan akses-akses dalam pencarian informasi tersebut di mana kebutuhan yang di cari mengenai kebutuhan akan informasi yang berada di dunia maya atau internet memang menjadi kebutuhannya dalam segi pendidikan dan bisa juga hanya di jadikan sebagai saran hiburan semata. Dari ini Yuswohady dalam artikel *Milenial Trends* (2016) generasi tersebut yang di sebut sebagai generai milenial adalah mereka yang terlahir pada rentan tahun 1980 sampai dengan di tahun 2000, di mana dalam ini generasi ini sering di sebut dengan berbagai nama yang di antaranya adalah *Gen-Y*, *Net Generation*, *Boomerang Generation*, *Peter-Pan Generation* dan lain lain. Mereka-mereka ini di sebut dengan gearai milenial alasannya antara lain di

karenakan mereka lah yang memang hidup pada pergantian milenium, dan pada saat mereka lahir juga bermunculannya berbagai macam teknologi yang memberikan berbagai akses dan juga bermunculannya teknologi digital tyang memang di dalamnya kemajuannya serta penyebarannya sangat cepat dan meluas.

Sebagaimana yang menjadi objek dari penelitian ini adalah mahasiswa, dengan asumsi bahwa mahasiswa merupakan pengguna internet yang tergolong aktif dan masuk dalam generasi milenial dengan rentang usia 18-25 tahun, dimana generasi pada usia ini merupakan usia pengguna aktif internet di indonesia sebanyak 49%,berdasarkan APJII pada tahun 2014.dari hasil penelitian juga mengatakan bahwa penggunaan search engine atau situs menelusur sebesar 27,2% dan aktivitas di jejaring sosial 22,1% dari dua tersebut adalah aktivitas tertinggi di dunia internet yang di lakukan oleh para mahasiswa. Selain itu penelitian lain pada tahun 2008 tentang pemanfaatan internet menunjukkan bahwa responden sebesar 92,4% menggunakan *search engine* Google untuk mencari informasi, responden sebesar 45,7% sering mengakses jurnal online dan responden sebesar 41,3% mengatakan internet berpengaruh dalam ilmu pengetahuan dan memenuhi kebutuhan studi.

Karena memang dengan di jadinya sebagai media sosial masyarakat lebih bebas dalam proses pencarian informasi dan juga melakukan penyebaran informasi, juga melakukan komunikasi dengan masyarakat lain terkait informasi yang ada sehingga apa yang di lakukannya tidak adanya lagi batasan terkait biaya, jarak dan kemudahan tersebut yang menjadi salah satu penyebab akses pencarian informasu jadi mudah dan penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan cepat kepada masyarakat luas. Terkait kemudahan akses dalam pencarian informasi yang membuat dalam menemukan atau menjawab suatu pertanyaan akan sangat lebih mudah terjawab, kegiatan pencarian informasi tersebut mengacu kepada apa yang menjadi aktifitas terkait dengan penilaian dari sesuatu ataupun bisa dalm tahap pncarian sesuatu terkait dengan apa yang menjadi sumber dari informasi yang baru saja di dapat. Pada pencarian informasi di dasari dengan rasa ingin tahu dan di dukung dengan akses yang mudah, sehingga menstimulus untuk mencari informasi tersebut. Aktifitas ini kembali sangat di dukung dengan akses internet

dan juga adanya “search engine” atau mesin pencari yang di mana pada masyarakat sangat umum menggunakan “google”.

Adanya akses yang mudah dalam pencarian informasi, dengan adanya media-media yang memang di percaya masyarakat dan di jadikan suatu jawaban dari apa yang menjadi kebutuhan informasi tersebut. Adanya internet memang sangat membantu dan di jadikannya sebagai alat yang di prioritaskan terkait pencarian informasi, selain itu penggunaan internet tersebut menjadi sangat meningkat, karena kemudahan dalam mengakses tersebut. Berdasarkan data penggunaan internet di Indonesia memang berkembang pesat, pada tahun 2013-2018 Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari penggunaan internet terbesar di dunia. Yang dapat di katakan bahwa masyarakat indonesia dalam menggunakan internet pertumbuhannya sangat pesat di tambah jumlah penduduk di Indonesia sendiri yang angkanya cukup besar.

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII), menyatakan bahwa hasil survei pada tahun 2018 yakni penggunaan internet di indonesia sebesar 171,17 juta jiwa dari total penduduk indonesia yakni sebesar 246,16 juta jiwa, yang dimana di indonesia sebesar 64,8% merupakan pengguna aktif atau mengakses internet. Merupakan angka yang sangat besar dimana penggunaan internet di indonesia yang sudah di atas 50% masyarakatnya. Selain itu perkembangan pertahun juga cukup pesat khususnya di negara indonesia itu sendiri yakni 0,63% pertahunnya, atau sekitar 27 juta jiwa dari tahun 2017 ke tahun 2018. Hasil di atas dapat di simpulkan bahwa berkembang penggunaan atau pengaksesan internet makin pesat di tambah dengan makin berkembangnya teknologi yang makin canggih dan berkembangnya sarana pengaksesan informasi yang membuat informasi menjadi lebih mudah di jangkau dari setiap kalangan. Untuk penggunaan perprovinsi di Indonesia pulau jawa lah yang paling pada penggunaan akses internet dan khususnya Jawa Timur menempati peringkat ke tiga yakni 58,9% dari seluruh penduduk jawa timur, pertama di duduki oleh Jawa Barat dan kedua di duduki oleh Jawa Tengah.

Penggunaan internet yang khususnya mahasiswa sebesar 92,1% dari seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia. Angka yang besar dari seluruh mahasiswa yang sejatinya memang sangat perlu atau memang sangat

membutuhkan informasi dari internet. Konten dalam pencarian sebuah informasi memiliki angka sebesar 4,9%, yang di mana angka terbesar penggunaan internet di gunakan sebagai akses dari sosial media, dan bukan tidak mungkin apa yang ada atau terdapat di sosial media merupakan suatu informasi yang di publikasikan, berdasarkan (APJII).

Terkait pencarian informasi yang ada di internet khususnya pada indonesia sendiri yang memang penggunaan internet yang berkembang secara cepat pertahunnya, di mana penggunaannya yang secara umum dan mulai di gunakan sebagai sarana utama dalam pencarian suatu permasalahan atau menjawab suatu pertanyaan, khususnya untuk di Indonesia menurut survey yang di publikasi pada januari 2019 menyatakan bahwa google merupakan website yang paling sering di kunjungi baik itu versi internasional (.com) maupun versi indonesia (.co.id). Menurut data riset google pengkasesan google paling sering di gunakan untuk pencarian dari suatu produk yang di mana proses tersebut di lakukan untuk mencari informasi secara mendetail mengenai produk yakni sebesar 74%. Oleh sebab itu apa yang menjadi kebiasaan masyarakat yang pada masa ini sangat berkuat dengan teknologi yang di mana menjadi jembatan akses kepada informasi yang memang pada dasarnya informasi yang bereda sangat mudah dan di jadikan tolak ukur utama dalam sebuah pertanyaan masyarakat. Selain itu adanya website *google* menjadi salah satu acuan atau mesin pencari jawaban andalan masyarakat ketika mencari sebuah informasi yang memang menjadi pertanyaan pada masyarakat, dan masyarakat pula merasa di mudfahkan dengan hadirnya atau di ciptakannya search engine yang umumnya di pakai adalah *google*.

Adanya website yang bernama *google* salah satu di mana terjadinya akses masyarakat kepada informasi-informasi yang beredar mejadi mudah di jangkau, dengan persentase yang besar akan penggunaan sarana website *google* tersebut dapat di simpulkan juga bahwa masyarakat merasa terpuaskan oleh apa saja informasi yang di sajikan oleh google. Selain itu masyarakat sudah menjadikan google sebagai acuan dalam mencari jawaban yang membuat masyarakat memiliki perilaku ketergantungan dengan website tersebut. Perilaku ketergantungan atau dalam teorinya disebut dengan *Dependency Theory* dapat di artikan secara harfiah sebagai dimana perilaku yang berkaitan dengan upaya

pemenuhan kebutuhan atau pencapaian dari tujuan dengan bergantung pada suatu sumber daya atau media, yang di mana dalam ini dapat di simpulkan dengan menggunakan media sosial atau search engine contoh *google* (Schrock, 2006: 4). Selain itu terdapat teori yang mengatakan dengan pendapat yang memiliki tema yang sama, dengan menyebutkan bahwa seseorang akan memiliki ketergantungan yang terhadap setiap media yang di mana media tersebut di jadikan sarana pemenuhan kebutuhan pribadinya, yang di mana media tersebut di jadikan bahan utamanya untuk menggali ataupun mencari sebuah informasi atau dalam menggali suatu ilmu pengetahuan dalam bentuk konten apapun menurut Melvin Defleur dan Sandra Ball-Rocheach.

Pada ini Media yang dimaksud pada perilaku ketergantungan ini adalah media yang menyediakan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku . karena pada ini media yang di maksud adalah media apapun yang menyediakan serta memberikan suatu informasi pada pengguna, yang menjadikan penggunaannya memiliki perilaku ketergantungan terhadap media tersebut. Karena di rasa media tersebut dapat menyediakan kebutuhannya akan informasi dengan informasi yang beragam di rasa apa yang di sajikan media tersebut melayani kebutuhannya secara menyeluruh. *Sandra ball-rocheach (1976)*. Media yang dimaksud adalah media yang dimana memberikan pelayanan terkait kebutuhan khususnya pada ini kebutuhan uinformasi. Kebutuhan afektif menurut mahasiswa adalah media elektronik yang dimana diantaranya adalah Google sebagai media elektronik penyedia informasi. *Cahyo Noer Indah, 2012*.

Dari ini bisa di katakan bahwa aktifitas tersebut memang pada dasar adanya sifat bergantung dan menjadikan suatu media menjadi suatu alat yang memang di pecayai menjadi suatu jawaban dari segala masalah ataupun sumber informasi dalam bentuk apapun. Media tersebut sudah di jadikan sebagai salah satu atau bahkan satu-satunya cara dalam memenuhi suatu kebutuhan salah satunya membutuhkan akan informasi. Karena dari media tersebut untuk mencari suatu ilmu pengetahuan khususnya dalam kelompok mahasiswa kemudahan akses menjadi salah satu dampak yang membuat kelompok tersebut menjadi memiliki perilaku ketergantungan.

Ketergantungan atau di sebut Dependency yang menjadikan suatu fenomena pada penelitian ini yang di mana dari maraknya akan tumbuhnya penggunaan sosial media contohnya pada pencarian informasi, Dengan adanya perilaku ketergantungan tersebut, khususnya ketergantungan dalam sebuah media akan informasi, memunculkan gejala baru yang di namakan *Googlization*. Pada buku *The Googlization of Everithing : (and why we should worry)* mengatakan bahwa fenoemna tersebut terjadi karena fasilitas yang di berikan oleh google itu sendiri yang di mana menurutnya perpustakaan besar, arsip, barang bagus atau barang yang menarik bahkan sampai pusat pencatatan pemerintah seperti data statistik berada dalam satu sentuhan.

Dapat di simpulkan munculnya gejala tersebut membuat website google menjadi seperti primadona atau akses utama dalam pencarian suatu informasi dalam berbagai konten dan kepentingan. Adanya fenomena Googlization ini menimbulkan masalah atau efek yang cukup besar dari berbagai sisi, dari sisi “kita” konsumen, efeknya adalah pada informasi yang bersifat pribadi pada kita, kebiasaan, pendapat, pertimbangan akan suatu hal serta penilaian akan suatu hal yang berhubungan dengan suatu informasi. Dari sisi dunia melalui globalisasi lebih dapat melihat dunia secara menyeluruh lebih mudah termasuk dalam bidang politik, dan dari sisi ilmu pengetahuan, menjadi satunya semua atau terkumpulnya pengetahuan-pengetahuan yang hebat yang terakumulasi dalam buku yang berbasis digital, database online, serta website yang berisi tentang informasi dari pengetahuan-pengetahuan. Masalah yang terjadi dengan adanya fenomena tersebut memang mempermudah akses masyarakat dalam mencari suatu informasi dalam bentuk apapun, yang dari situ juga menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang memang terkait pencarian informasi menjadi ketergantungan. Karena kemudahan yang di berikan dari website, serta akses yang di perluas dan juga perkembangan serta penyebaran teknologi yang merata khususnya di indonesia.

Dari ini pada fenomena yang dimana adanya ketergantungan memang pada dasarnya bersifat umum, akan tetapi akan terlihat lebih rentan condong ke kelompok mahasiswa untuk dengan adanya fenomena ketergantungan ini di bandingkan dengan kelompok masyarakat lain yang memang sejatinya juga

mengakse dan menjadi salah satu dampak fenomena tersebut. Karena dapat di ketahui mahasiswa masuk dalam fase *Emerging Adulthood* yaitu di mana masa yang sedang melalui transisi antara remaja ke dewasa muda ( *Kandell 1998: 5*). Karena pada fase ini mahasiswa sedang mencoba keluar dari dominasi atau lepas dari atau pengaruh orang tua dengan menjelajah di sosial media atau pun sejenisnya di internet, dan juga apa yang di cari merupakan sebagai pemenuhan kebutuhan aka kebutuhan informasi dari berbagai konten, dan juga *Google* sangat menjadi primadona di mana apa yang di cari dari sosial media atau dari ilmu akan lebih cenderung mencari ke google sehingga membuat penggua google menjadi meningkat bahkan sampai masuk peringkat pertam dan kedua dari website yang paling sering di kunjungi.

Adannya gejala tersebut yang terjadi di masyarakat pada masa ini yang menjadikan atau bisa juga menimbulkan dampak kurangnya berfikir kritis yang di mana menurut studi dari *Mindedge online survey critical thnking skill* menunjukkan yang mana pada generasi milenial masuk dalam rata-rata yang tergolong daam kurangnya dari proses berpikir secara kritis. Hal ini menjadi sangat penting yang mana mengingat 55% generasi milenial sangat bergantung pada berita dan juga media sosial lainnya, sekitar 51% rata rata sangat rajina membagiakan informasi dari berbagai konten di atau dari media sosial manapun yang memang pada dasarnya rasa ingin tahu dan juga hanya rasa ingin membagiakan sesuatu kepada masyarakat lain dalam bentuk informasi dalam berbagai konten di lingkungan sekitarnya atau terdekatnya, dan sekitar 36% adalah yang memang secara sengaja mebagikan suatu informasi yang memang informasi itu belum tidak akurat dan masuk dalam kategori infermasi yang hoax. (*Kompas 28 oktober 2017*).

Adanya gejala ini selain memiliki efek menjadi ketergantungan, daya pikir kritis menjadi berkurang, yang di mana adanya kemudahan dalam mengakses dari sebuah informasi yang membuat masyarakat menjadikan informasi langsung menjadi sebuah informasi yang utama tanpa adanya pemikiran secara kritis terhadap informasi yang baru saja di dapat atau informasi yang memanga baru saja di perooleh dalam bentuk apapun di internet khususnya pada website google, yang di jadikan sarana pemenuhan kebutuhan akan informasi. Karena fenomena

*Googlization* ini juga bisa di katakan sebagai kondisi yang di mana menjadikan seseorang merasa sangat nyaman saat mengeksplor atau menjelajah di dunia maya saat mencari suatu informasi yang memang di butuhkan atau pun hanya menjadi suatu pemuasan kebutuhan akan informasi baru (*Alice lee, Literacies & compentencies required to participate in knowledges society*).

Dengan terjadinya dfenomena tersebut yang memang mulai menyebar dengan jangka waktu yang sangat cepat dan di mana juga sudah menjadi ketergantunganatas kegiatan tersebutakan muncul dampak yang lainnya sperti *Hoax*. *Hoax* merupakan suatu informasi yang memang di rekayasa untuk menutuoi dari informasi yang sebenarnya, bisa di katakan juga hoax merupakan memutarbalikkan sebuah fakta yang ada menggunakan informasi yang memang di buat seakan-akan meyakinkan masyarakat akan tetapi kebenaranna tidak dapat di verifikasi. Unsur dari hoax itu sendiri adalah penipuan, karena membuat masyarakat merasa yakin dengan informasi yang di sebar atau dengan informasi yang ada di internet, yang memang di buat agara masyarakat untuk menipu pembaca, pendengar atau juga pengakses mempercayai suatu informasi yang di mana membuat mereka para pengakses tergiring dalam sebuah opini agar opini mereeka selaras dengan si pembuat hoax atau informasi palsu tersebut. Karena memang tujuan dari pembuatannya hoax adalah dimana para pembuat hoax ingin menjadi kan masyarakat menjadi bingung bisa juga tidak aman dan juga ketidaknyamanan, karena masyarakat akan menerima informasi ataupun opini secara langsung yang di mana dengan adanya ketergantungan tersebut membuat proses berpikir kritis menjadi kurang.

Oleh karena itu proses penyebaran hoax menjadi sangat mudah dan akses pun sangat mudah, menjadikan hoax akan sangat mudah di akses di tambah kurangnya proses berpikir kritis di mana informasi menjadi sangat mudah di cerna langsung oleh masyarakat, dan masyarakat merasa nyaman dengan penggunaan google yang di mana amsayarkt merasa infoeramasi memang menjadi sangat mudah terjawab dengan adanya google tersebut, dan menjadikan masyarakat memiliki sifat keter gantungan dengan adanya akses yang memang pada dasarnya di buat untuk memudahkan dalam pengaksewsan informasi yang akan

tetapi nyatanya proses penyebaran hoax pun jadi sangat lebih cepat dengan adanya akses tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di buat dan juga telah di uraikan penulis sebelumnya, maka dari itu masalah yang akan di teliti dan di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku ketergantungan akses informasi melalui search engine, Google di kalangan mahasiswa Surabaya ?
2. Apa faktor penyebab munculnya perilaku ketergantungan akses informasi melalui search engine google di kalangan mahasiswa Surabaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran perilaku ketergantungan mahasiswa terkait adanya akses yang memudahkan mahasiswa dalam pencarian sebuah informasi, ilmu pengetahuan atau pun menjawab suatu pertanyaan mahasiswa yang di mana sudah menjadi kebutuhan melalui akses atau media internet “Google”.
2. Mengetahui apa-apa saja yang menjadi faktor dari munculnya perilaku ketergantungan dalam mengakses atau pencarian informasi melalui search engine.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat di jadikan sebuah data sebagai informasi akan penggunaan “google” khususnya pada mahasiswa surabaya mengenai tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap adany google tersebut, agar di jadika bahan refrensi selanjutnya untuk penelitian terkait fenomena yang tersebut.

### **1.4.2 Manfaat Akademik**

Dengan adanya penelitian ini membuat menjadi bahan refren agar para ilmuan ilmu informasi dan perpustakaan untuk memperluas dari penelitian ini dan juga bisa menjadikan sarana untuk penambahan wawasan khususnya dalam di tingkat ketergantungan dalam pengaksesan informasi.

## **1.5 Kerangka Teori**

### **1.5.1 Perilaku Ketergantungan Pada Media Akses Informasi di Google**

Perilaku ketergantungan adalah berkaitan dengan proses pemenuhan kebutuhan yang di mana untuk mencapai sebuah tujuan dengan bergantung pada suatu media atau pun sumber daya lain dalam bentuk apapun dan konten termasuk masuk dalam proses pengaksesan informasi (Schrock). Dalam penjelasan lain yang menjelaskan tentang ketergantungan di mana menyebutkan bahwa menurut Melvin Defluer dan Sandra Ball Roceach, menyatakan seseorang memiliki ketergantungan terhadap suatu media dimana menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhannya pribadi, maka dari media itu semakin menjadi kepentingan bagi orang tersebut karena di jadikan sarana kebutuhan yang menjadi bahan utama untuk menggali atau mencari sebuah informasi atau dalam bentuk serta konten apapun.

Pada teori ini menjelaskan bahkan ketergantungan pada media yang dimana media tersebut melayani kebutuhan informasinya, dan media tersebut menjadi media yang melayani kebutuhannya dan menyebabkan meningkatnya perilaku ketergantungan terhadap suatu media yang dinamakan Google.

Dari teori tersebut dapat di prediksi bahwa khalayak atau masyarakat bergantung kepada suatu informasi yang berasal dari media yang di mana dari itu menjadikan pemenuhan kebutuhan di mana yang di jadikan kebutuhan masyarakat saat ini untuk mencapai tujuan tertentu melalui sebuah media dan suatu media ini menjadi kebutuhan sehari-hari. Karena dari teori ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan dari struktur sosial yang di mana muncul dari sebuah gagasan mengenai sifat dari suatu masyarakat modern di mana media massa di anggap sebagai suatu media yang memiliki peran penting di karenakan sudah di jadikan sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kelompok

ataupun bahkan suatu individu dalam aktivitas sosial. Bagian terpenting dari pemikiran ini bisa di katakan karena media massa yang di mana di jadikan sebagai sumber informasi dan sarana pemenuhan kebutuhan dari segala pencarian ilmu pengetahuan, sehingga menjadi kebiasaan memiliki sifat ketergantungan terhadap suatu media.

Semakin majunya perkembangan dalam akses informasi memang terkait teori ini sifat ketergantungan akan semakin meluas dan melebar di berbagai kalangan di karenakan adanya kemudahan dan juga masyarakat meraa mengandalkan dengan adanya google. Apa yang di berikan google memang tidak hanya sebuah akses informasi selain itu adalah sebuah kemudahan dalam menjangkau apapun, dan memang dengan adanya google sangat membantu yang memang menjadikannya akses atau kemudahan ini menimbulkan banyak dampak salah satunya adalah ketergantungan dalam mencari atau mengakses informasi.

Dengan adanya ketergantungan tersebut media apapun bisa di jadikan bahan yang di jadikan bahan utam yang menjadi ketergantungan tidak hanya sebuah media yang berbau internet atau media sosial seperti ada search engine *google* dimana dari pernyataan yang di sampaikan dari teori tersebut menyebutkan ketergantungan akan suatu media yang di mana dari media tersebut bisa menjadi apapun yang bisa di jadikan bahan atau suatu media yang bisa di jadikan media utama yang membuat ketergantungan akan media tersebut meningkat.

### **1.5.2 Faktor Perilaku Ketergantungan**

Sandra Ball Rokeach dan Melvin De Fleur juga mengemukakan beberapa faktor yang di di mana terdapat dua faktor dalam memnentukan ketergantungan seseorang terhadap suatu media yang memang dalam bentuk apapun, dan juga dalam bentuk apapun yang di rasa seseorang tersebut menjadi suatu habit atau kebiasaan. Yakni :

#### **A. Ketergantungan pada media apapun**

seseorang akan lebih bergantung kepada media yang memang memenuhi dari apa-apa saja yang menjadi kebutuhannya secara sekaligus atau secara menyeluruh di banding yang memenuhi hanya untuk sebagian kebutuhannya saja, karena di rasa lebih mudah dan juga di rasa lebih menjawab

dari apa yang memang menjadi pertanyaannya. Selain itu dengan secara menyeluruh tersebut, seseorang akan dapat memiliki suatu pilihan dalam menentukan suatu jawabannya.

#### B. Ketergantungan berdasarkan situasi

Selanjutnya adanya ketergantungan juga berpengaruh pada perubahan sosial dan ketergantungan akan suatu media juga merepresentasikan suatu keadaan yakni ketika situasi gejolak sosial yang akan di konsumsi dalam proses pencarian informasi atau masyarakat akan bergantung pada informasi atau suatu berita yang menjelaskan akan situasi tersebut, jika pada kondisi atau situasi sosial yang memang stabil masyarakat akan cenderung bergantung kepada informasi yang kontennya berbau hiburan yang di mana memenuhi kebutuhan hasrat hiburannya dan juga di samping itu informasi yang ada juga memiliki konten yang berbau hiburan.

Maka dari itu dari 2 faktor tersebut menyatakan bahwa suatu ketergantungan juga menyesuaikan dari keadaan masyarakat itu sendiri yang di mana mengenai konten ketergantungan pun menyesuaikan, akan tetapi yang terjadi pemenuhan kebutuhan tersebut di sajikan dalam media yang memang sudah di percaya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri, yang memang di dalamnya menyajikan berbagai konten yang memang dapat memenuhi kebutuhan dari berbagai kondisi masyarakat yang memang sedang terjadi saat itu.

#### **1.5.3 Faktor yang Melatarbelakangi Mahasiswa Memiliki Perilaku Ketergantungan Akses Informasi di Google**

Pada dasarnya mahasiswa memiliki perilaku ketergantungan terhadap media google di karenakan apa yang di sajikan google memudahkan serta memnuhi kebutuhannya. Selain itu yang mendukung adanya perilaku ketergantungan pada media yakni google adalah adanya persepsi-persepsi yang di mana berkeseinambungan dengan adanya perilaku ketergantungan akan media yang dalm ini adalah google, yakni adanya model TAM *technology acceptance model* yang di adopsi dari *theory of reason action* yang di kembangkan oleh davis, 1989. Dimana memberikan suatu landasan dalam pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem

informasi *Davis et al, 1989*. Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap sikap, kepercayaan dan tujuan dalam teknologi informasi tersebut.

#### 1. Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*)

Dapat di definisikan “sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Yang di mana adanya google membuat mahasiswa semakin mudah dan minim usaha dalam mengatasi masalahnya atau menuntaskan apa yang di butuhkan dari penggalan informasi di media google (Jogiyanto,2007). Adanya google dan fasilitas yang di berikan google menumbuhkan rasa kepercayaan, selain memberikan akses kemudahan, google juga memberikan informasi yang beragam dan membuat timbulnya rasa percaya terkait informasi yang di berikan google.

#### 2. Persepsi Kemanfaatan (*percieved usefulness*)

Dapat di definisikan sebagai “sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. Mahasiswa selain menggunakan media google untuk memudahkan dalam usahannya mencari suatu informasi, yakni mahasiswa sudah mempercayai google dalam proses pemenuhan kebutuhannya dan di rasa google menjadi solusi yang paling mudah di jangkau dalam pemenuhan kebutuhannya tersebut dari itu teriptanya perilaku ketergantungan terhadap media khususnya pada search engine google.(Jogiyanto,2007).

#### 3. Sikap Pengguna (*Attitude toward using*)

Dapat di definisikan sebagai sikap pengguna dalam “evaluasi pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan sebuah sistem” menurut Mathieson dalam Jogiyanto, 2007. Dalam ini adalah di mana pengguna dari google merasa di manjakan dengan adanya kemudahan yang di berikan atas akses yang di sajikan oleh google kepada penggunannya. Hal ini yang memicu mahasiswa memiliki perilaku ketergantungan dengan sebuah sistem yang dalam hal ini adalah Google.

#### 4. Minat perilaku (*behavioral Intention*)

Dalam ini dapat di definisikan sebagai “suatu adanya keinginan (minat)dari seseorang untuk melakukan hal sesuatu yang diman dalam perilaku tertentu. Dalam hal ini adanya minat dalam mengakses di dorong adanya rasa ingin tahu

dan rasa kepuasan atas layanan yang membuat konsumen google semakin percaya dan merasa kebutuhannya terpenuhi sehingga menimbulkan keinginan untuk mengakses.

#### 5. Penggunaan (Actual Use)

Dalam ini adalah tindakan yang di lakukan dari seseorang dalam konteks sistem teknologi informasi, perilaku penggunaan teknolog. Actual use di ganti menjadi perceived usage. Igbaria et,a.l (1995) yang di mana perceives usage yang di ukur dengan jumlah waktu yang di gunakan dalam berinteraksi menggunakan suatu teknologi yang di ukur pula frekuensi dalam penggunaannya dengan teknologi. Dalam penggunaan frekuensi penggunaan sangat lah menjadi acuan dalaam melihat perilaku ketergantungan, yang di mana apa yang di jadikan suatu kriteria membutuhkan informasi mengenai tersebut, karena dari informasi tersebut bisa menjawab tentang perilaku ketergantungan dalam bidang ataupun media teknologi.

Dari adanya persepsi tersebut bisa di kaitkan dengan kemunculannya perilaku ketergantungan khususnya pada penggunaan google, karena berbagai pandangan pengguna terhadap adanya google adalah sebagai salah satu akses kemudahan dalam memenuhi kebutuhan dalam bentuk apapun, dan dalam konten apapun yang di mana juga minim usaha dan menyajikan apa yang di butuhkan oleh mahasiswa dari segi infomasi secara menyeluruh. dalam ini juga pemicu dari munculnya perilaku ketergantungan pada media adalah adanya minat yang mendorongmhasiswa dalam mengakses dan dari minta akan cenderung berpengaruh pada frekuensi dalam penggunaan media tersebut dalam mendapatkan informasi yang di inginkan.

#### **1.5.4 Googlization Pada Mahasiswa**

Googlization adalah fenomena yang timbul di era ini dengan adanya dasar kepercayaan pada masyarakat yang lahir karena munculnya pengalaman atas dasar pelayanan yang di berikan google yang di mana sejak adanya search engine lahir pertama kali dan juga menyebar secara cepat dalam waktu belasan tahun dari mulut ke mulut yang terjadi di lingkungan masyarakat, yang di mana google sudah masuk serta meresapi budaya kita yang di mana memberikan akses dan juga

kebebasan serta kekuasaan atas akses yang tidak terkendali yang di berikan google pada masyarakat.

Googlization seperti namanya memang berhubungan langsung dengan *Google*, yang di mana dari website tersebut menyajikan berbagai macam akses dalam pencarian sebuah informasi serta pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi. Pada mahasiswa merasa sangat di mudahkan dengan adanya akses tersebut dalam mengakses berbagai macam konten yang di antara lain adalah informasi serta ilmu pengetahuan, yang dengan adanya kebutuhan tersebut munculnya perilaku ketergantungan terhadap mesin pencari itu. Pada buku *The Googlization of Everithing* seperti yang di jelaskan, bahwa apa yang di jadikan sebuah feneomena googlization adalah ketika semua orang yang berbicara mengenai apapun tentang informasi yang membagikannya secara luas melalui perantara mulut ke mulut atas adanya akses mudah yang di berikan google, dan juga membagikan kepada masyarakat luas tentang penggunaan google tersebut. Proses tersebut terjadi karena adanya kemudahan dan keluasan serta kebebasan dalam mengakses informasi dalam bentuk atau konten apapun.

Dalam ini adanya suatu perubahan pada dasarnya akan membuat suatu budaya serta perilaku berubah di mana dengan adanya fenomena tersebut menjadikan kemudahan atas akses dalam mencari dan membagikan suatu informasi secara luas dengan sangat mudah. Dalam buku *The Googlization of Everything (and why we should worry)*, menyatakan adanya tiga bidang yang akan memengaruhi perilaku manusia atau user Google itu secara besar atau luas diantaranya adalah : “Kita” kita di sini sebagai user atau pengguna akses informasi tersebut yang dimana perubahannya terjadi pada kebiasaan, pendapat, dan dalam segi penilaian. Dimana dari tiga itu efek dengan adanya akses tersebut data diri lebih mudah di sebar secara luas dnegan mudah dan cepat, data pribadi hampir di ketahui oleh masyarakat luas, selanjutnya dari segi kebiasaan apa yang menjadi kebiasaan kita dalam mencari informasi akan lebih mudah di mana dalam buku ini juga menjelaskan bahwa adanya google membuat jari kita bisa mengakses apapun termasuk perpustakaan dan juga pusat literatur yang memang memiliki efek memudahkan dalam menggali sebuah informasi, selain itu dengan menyampaikan pendapat juga penilaian akan lebih mudah di mana sumber

dan juga bahan akan menambah wawasan untuk mengutarakan segala pendapat akan jauh lebih meluas di karenakan wawasan yang di peroleh dari akses tersebut.

Kedua adalah “Dunia” dalam ini akan membuat pengawasan terhadap apa saja yang di bagikan masyarakat ke google yang di mana masyarakat akan lebih mudah melihat semua yang ada dari segi politik dan lain-lain yang di bagikan di internet, atau buisa di sebut seluruh mata masyarakat dapat melihat apa yang sedang terjadi dunia atau berbaga sisi di negara yang berbeda dalam sentuhan jari.

Ketiga adalah “Pengetahuan” pengetahaun yang di mana sejatinya ada sebauih informasi memang memiliki urgensi yang besar untuk semua kalangan khususnya pada mahasiswa, di mana dalam ini faktor yang terjadi adalah dengan adanya akses yang mudah membuat buku, dan lain lain terakumulasi dalam satu web. Sehingga memudahkan dalam pencarian serta memanjakan para pengguna khususnya yng mangakses konten tersebut. Pada keuntungan ini memiliki dampak akan perilaku ketergantungan lebih besar di karenakan apa yang menjadi kabutuhan akan lkebih mudah di jangkau dan tidak perlu mencari ke perpustakaan jika memang ada dalam bentuk digital dan bersifat akses terbuka.

## **1.6 Variabel Penelitian**

### **1.6.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan konsep-konsep yang di gunakan dalam sebuah penelitian yang di gunakan untuk memudahkan pemahaman yang telah di sebutkan dalam penelitian ini. Definis konseptual yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.6.1.1 Perilaku Ketergantungan Akses Informasi di Google Pada Mahasiswa**

Perilaku ketergantungan yang dterjadi merupakan serangkaian perilaku yang di lakukan terus menerusatau berulang – ulang dalam mengakses dan menggali sebuah informasi khususnya pada media *Google* yang di dalam nya terdapat beragam konten. Pada perilaku laku ketergantungan yang terjadi akan menyebabkan kebingungan jika akses yang di berikan terdaopat adanya batasan perilaku ketergantungan akan menyebabkan kecemasan jika kebutuhan informasinya tidak terpenuhi. Adapun faktor-faktor dari perilaku ketergantungan di antaranya

1. Ketergantungan pada media apapun

Perilaku ketergantungan yang tercipta pada media apapun khususnya pada *Google*. Yang di mana di *google* menyajikan berbagai konten dan juga akses yang mudah dan dapat di akses pada media apa saja seperti : komputer, handphone, dll. Selain itu akses dan penyajiannya dari *Google*, di rasa memudahkan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa secara menyeluruh.

2. Ketergantungan berdasarkan situasi

Perilaku ketergantungan yang di mana menggambarkan apa yang terjadi di lingkungannya, karena akan memngaruhi konten apa yang di cari pada *Google*. Pada mahasiswa akan berdampak pada keadaan yang sedang terjadi di lingkungnya dan akan memengaruhi apa yang menjadi kebutuhan informasi, karena keadaan atau lingkungan akan mempresentasikan apa yang di jadikan bahan untuk pemenuhan kabutuhan informasi.

### **1.6.1.2 Faktor yang Menyebabkan Perilaku Ketergantungan dalam Mengakses Informasi Pada Mahasiswa terhadap Google**

Pada ini adalah faktor –faktor yang menyebabkan mahasiswa memiliki atau munculnya perilaku ketergantungan pada *Google*. Yang di mana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi antara lain :

1. Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*)

Dapat di artikan dengan adanya akses yang dapat di katakan mudah dalam jangkauan dan juga mudah dalam proses pengaksesan, karena adanya kemudahan dan juga minim usaha sehingan menjadi suatu alasan atau faktor dari munculnya perilaku ketergantungan khususnya pada ini adalah *Google*

2. Persepsi Kemanfaatan (*percieved usefullness*)

Dimana penggunaanya mrasa apa yang sedang di kerjakan atau sedang di lekakuan masih dalam tahap proses percaya bahwa adanya campur tangan teknologi dalam ini media *google* sebagai sumber informasi, akan meningkatkan sautu kualitas dan kinerja dari pekerjaannya itu sendiri, dimana selain memudahkan dan juga mempersingkat waktu dalam proses pengerjaan suatu perkerjaan bahkan dalam efisisensi dalam sutau biaya pun ikut terpangkas dengan aedanya bantuan *Google* .

3. Sikap Pengguna (*Attitude toward using*).

Dimnana ini adalah dari sisi pengguna *search engine* Google yang merasa di manjakan dengan adanya kemudahan serta kebergaman informasi yang di berikan serta minim usaha sehingga kebutuhan dari pengguna media tersebut bisa terpenuhi, selain itu adanya proses evaluasi dengan memilah informasi yang telah di dapat dari media pencari yang di pakai dalam peroses pencarian informasi.

#### 4. Minat perilaku (behavioral Intention)

Dapat di definisikan sebagai suatu keinginan dalam mengakses Google karena merasa di mudahkan dalam urusan serta minimnya usha dalam memnuhi kebutuhan informasi sehingga keiniginan terdorong dengan kemudahan yang di suguhkan oleh beberaopa fasilitas yang di anggap menguntungkan serta meminimalisir usaha atau memudahkan dalam mengerjakan sesuatu.

#### 5. Penggunaan (Actual Use)

Dalam ini adalah terkait dengan penggunaan dalam mengakses terkait durasi hingga frekuensi dalam penggunaan media yang di jadikan pemenuhan kebutuhan informasi, karena dalam perilaku ketergantunagn sangat berkaitan dengan adanya frekuensi dalam menggunakan suatu teknologi atupun m,edia yang dijadikan suatu alat pemenuhan kabutuhan iinformasi dalam ini adalah Google. Karena dalam ini pengukuran suatu waktu yang bisa di jadikan acuan dalam kategori dari perilaku ketergantungan.

### 1.6.2 Definisi Operasional

#### 1.6.2.1 Perilaku ketergantungan Akses Informasi di Google Pada Mahasiswa

1. Ketergantungan pada media apapun
  - Kecemasan ketika adanya batasan pada Google
  - Kepuasan terhadap akses yang di berikan Google
  - Informasi yang paling sering di akses
  - Intensitas dalam penggunaan Google
2. Ketergantungan berdasarkan situasi
  - Keberagaman informasi yang di berikan Google
  - Pengaruh situasi sosial pada proses pengaksesan informasi pada Google.
  - Kecepatan dalam mengakses suatu “*Tren*”

### 1.6.2.2 Faktor Perilaku Ketergantungan

1. Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*)
  - Intensitas penggunaan media Google dalam menyelesaikan permasalahan
  - Kemudahan dalam mengakses Google untuk menyelesaikan permasalahan
  - Kepercayaan bahwa media Google itu mudah digunakan
2. Persepsi Kemanfaatan
  - Kepercayaan penggunaan media Google dalam meningkatkan kualitas kinerja
  - Efektifitas akses informasi pada media Google dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan
3. Sikap Pengguna
  - Intesitas pengguna terkait kenyamanan dalam menggunakan media Google untuk memenuhi kebutuhan informasi
  - Kepercayaan pengguna terhadap media Google terkait keberagaman informasi di dalamnya
4. Minat Perilaku
  - Keinginan dalam menggunakan media Google dalam waktu singkat
  - Keinginan dalam menggunakan media Google dalam kurun waktu yang panjang
5. Pengguna (Actual Use)
  - Frekuensi dalam mengakses Google
  - Inensitas penggunaan media Google dalam memenuhi kebutuhan informasi

## 1.7 Metode dan Prosedur Penelitian

### 1.7.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), definisi dari metode penelitian adalah : “merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan maksud, tujuan dan kegunaan tertentu sesuai apa yang di inginkan. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode *kuantitatif*, pendekatan kuantitatif adalah

suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *post-positivist* dalam mengembangkan suatu ilmu pengetahuan (seperti suatu pemikiran sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data spesifik. Karena dalam penelitian ini di tujukan untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran yang terjadi dalam melakukan akses informasi dan juga mengetahui tingkat ketergantungan akan adanya akses informasi yakni Google pada mahasiswa Surabaya.

### 1.7.2 Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif*, karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari masyarakat yang memiliki perilaku ketergantungan khususnya pada mahasiswa di Surabaya dengan menggunakan teknik pengumpulan data *kuantitatif*.

### 1.7.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan di lakukan di perguruan tinggi yang ada di Surabaya, yang di mana yang dijadikan sebagai lokasi pada penelitian ini adalah perguruan dengan grade tinggi berdasarkan data yang di sajikan *Webometrics*. Peneliti memasukkan masing-masing 5 perguruan tinggi negeri dan swasta yang termasuk tertinggi di kota Surabaya, yang di antaranya pada perguruan tinggi negeri masuk dalam 10 besar Indonesia menurut *Webometrics*. Yang di antaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Peringkat Universitas di Surabaya**

SWASTA	NEGERI
Universitas Narotama Surabaya (34)	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (4)
Universitas Surabaya (39)	Universitas Airlangga (9)

Petra Christian University (40)	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (28)
Universitas Muhammadiyah Surabaya (88)	Universitas Negeri Surabaya (41)
Universitas 17 Agustus 1945 (92)	UIN Sunan Ampel Surabaya (81)

Dari data yang di atas, universitas tersebut terpilih karena menjadi universitas yang termasuk dalam peringkat tinggi di surabaya dan masuk dalam peringkat *webometrics*. Universitas yang ada di sana merupakan universitas negeri dan swasta yang paling favorit dan peringkat yang ada berdasarkan peringkat dari seluruh indonesia. Peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*, yang di mana semua universitas negeri dan swasta memiliki kesempatan yang menjadi objek penelitian ini, dalam penentuan nya menggunakan metode *Multistage Random Sampling*, unuk memperoleh lokasi penelitian dari universitas di atas menggunakan *Random Generator* yang dimana seluruh universitas akan memiliki kesempatan yang sama karena lokasi akan di peroleh secara acak. Alasan penelitian tidak menggunakan semua universitas yang ada di Surabaya adalah keterbatasannya waktu dan biaya. Alasan lain adalah karena adanya faktor keterbatasan biaya dan waktu. Alasan penelitian di lakukan pada mahasiswa adalah di karenakan menurut penelitian yang di lakukan Dosen pemasaran di *Prasetiya Mulya Business School* pada february 2014, manunjukkan bahwa sekitar 40% mahasiswa menggunakan internet dengan sangat aktif atau lebih dari 4 jam dalam kurun waktu sehari. Sedangkan sekitar 4,8% rsponden saja yang menggunakan internte secara aktif kurang dari 1 jam dalam kurun 1 hari. Dari data penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa mahasiswa merupakan pengguna internet yang tergolong aktif.

Penelitian lain yang di lakukan oleh Budi Santoso pada tahun 2008 di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tentang pemanfaatan internet menunjukkan sebesar 92,4% responden menggunakan search engine *Google* dalam proses pencarian informasi, responden sebesar 45,7% mengakses pada jurnal online dan 41,3% responden mengatakan bahwa internet

berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan dalam pendidikan atau studi (Novianto, 2013).

#### 1.7.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dalam memperoleh data di butuhkan pengolahan data berdasarkan masalah yang di kaji oleh penulis, di perlukannya populasi yang di jadikan sebagai sasaran dalam penelitian ini, Menurut “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tetntu yang sudah di tetapkan oleh seorang peneliti dengan bertujuan untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017) Berdasarkan definisi yang di jelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari pada suatu objek yang akan di teliti dengan segala karakteristik yang di miliknya. Pada penelitian ini yang di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Kota Surabaya.

**Tabel 1.2 Data Jumlah Mahasiswa Universitas di Surabaya**

Universitas Negeri	Jumlah Mahasiswa	Universitas Swasta	Jumlah Mahasiswa
Instititut Teknologi Sepuluh Nopember	15.919	Universitas Narotama	3.507
Universitas Airlangga	25.093	Universitas Surabaya	9.497
Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	1.976	Universitas Kristen Petra	8.222
Universitas Negeri Surabaya	38.219	Universitas Muhammadiyah Surabaya	6.919
UIN Sunan Ampel	19.018	Universitas 17 Agustus 1945	2.129

Pada penelitian ini sampel yang di gunakan adalah mahasiswa aktif strata 1 yang berada di perguruan tinggi negeri dan swasta yang di jadikan lokasi penelitian. Berdasarkan Ristekdikti jumlah mahasiswa S1 pada perguruan tinggi negeri berjumlah ITS memiliki jumlah mahasiswa 15.919, UNAIR memiliki jumlah mahasiswa 25.093, PENS memiliki jumlah mahasiswa 1.976, UNESA memiliki jumlah mahasiswa 38.128, dan yang terakhir UIN Sunan Ampel berjumlah 19.018 mahasiswa. Dan pada perguruan tinggi swasta pada Universitas Narotama berjumlah sekitar 3.507, universitas surabaya berjumlah 9497 mahasiswa, Universitas Muhammadiyah berjumlah 6919 mahasiswa, petra christian

university berjumlah 8222 mahasiswa, dan terakhir pada Universitas 17 Agustus 1945 memiliki jumlah mahasiswa sekitar 2129 mahasiswa.

Dari 10 Universitas tersebut yang akan di jadikan sebagai lokasi dari penelitian ini, untuk menentukan yakni 2 lokasi penelitian melalui beberapa tahap yakni, pertama akan di lakukan acak untuk menentukan 2 universitas yang 1 universitas negeri dan 1 universitas swasta, kedua menentukan fakultas dari 2 universitas yang sudah di tentukan sebelumnya, dan yang terakhir di lakukannya acak kembali untuk menentukan prodi yang akan di jadikan populasi dalam penelitian ini.

Dari universitas yang sudah terpilih menjadi lokasi penelitian, dan terpilihnya fakultas dan prodi menjadi lokasi penelitian maka akan di tentukan sampel. Total sampel yang di perlukan untuk mewakili jumlah populasi dapat di tentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang di kehendaki ialah 10%, maka jumlah sampel yang akan di teliti akan di tentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Besaran Sampel

N : Besaran Populasi

E : Nilai kritis yang di tetapkan 10% (0.1)

$$n = \frac{27.222}{1 + 27.222(0,1)^2}$$

$$n = \frac{27.222}{273,22}$$

$N = 99,63 \rightarrow$  maka di bulatkan menjadi 100

Maka dari total mahasiswa yang ada di kota surabaya berdasarkan 10 Universitas yang di cantumkan akan menunjukkan angka, yakni 100 sampel yang di mana dari 100 tersebut dari semua universitas memiliki kesempatan yang sama dalam penentuan suatu sampel dalam peneltian ini. Yang di mana dalam penentuan sampel di tentukan dengan beberaoa tahap. Pada tahap pertama dari ke 5 yang di

antaranya adalah 5 universitas negeri swasta dan negeri akan di acak hingga keluar 1 nama dari masing universitas negeri dan swasta. Pada tahap ke 2 penentuan fakultas yakni dari banyaknya fakultas yang sudah di tentukan, maka akan di pilih 1 fakultas dari masing masing universitas negeri dan swasta, pada tahap ke 3 penentuan dari prodi atau jurusan, dimana dalam ini penentuan dilakukan dengan cara yang sama yakni dengan acak hingga keluar satu nama prodi dari tiap universitas.

Penentuan tersebut di lakukan demia terlaksananya dan keseimbangan dalam penentuan populasi dalam penelitian ini, sehingga setelah di lakukannya tahapan-tahapan tersebut maka di tentukannya dari jumlah sampel yang ada, yang di mana dari kedua lokasi penelitian tersebut pada Uniar Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada urusan Ilmu Komunikasi memiliki total sebanyak 476 mahasiswa, dan pada Universitas 17 Agustus 1945 Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi memiliki total 994 Mahasiswa, Maka dari itu total dari seluruh mahasiswa yang ada adalah 1470 mahasiswa. Dengan jumlah populasi sebesar 1470 Mahasiswa, sehingga tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian pada seluruh populasi yang ada. Maka dari itu di gunakan rumus Slovin yang dimana dari hasilnya peneliti menggunakan total sampel sebanyak 100 mahasiswa. Dimana dari tiap universitas akan di ambil sebesar 50 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penlitian ini adalah sistematik random sampling. Metode ini melibatkan pemilihan beberapa elemen dari pada kerangka sampling, dimana dari setiap  $k$  elemen adalah interval yang terpilih. Maka dari itu untuk menghitung  $k$  sampling interval di hitung sebagai berikut :

$$k = \frac{N}{n}$$

Dimana  $N$  merupakan jumlah dari populasi dan  $n$  adalah jumlah sampel. Dalam penentuan sampel interval akan di hitung pada masing-masing prodi dari universitas yang terpilih. Karena jumlah populasi dari 2 universitas tersebut berbeda. Berikut perhitungan interval dari 2 universitas tersebut :

1. Universitas Airlangga, Fakultas Ilmu sosial dan Politik, jurusan Ilmu Komunikasi :  $476/50 = 9,52 \rightarrow 10$

2. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi :  $994/50 = 19.88 \rightarrow 20$

**Tabel 1.3 Data Interval**

Universitas	Jumlah Sampel	Interval	Keterangan Interval
UNAIR, FISIP, Komunikasi	50	10	5,15,25,35,45,55,65,75,85,95,105,115,12,135,145,155,165 175,185,195,205,215,225,235,245,255,265,275,285,295,305,315 325,335,345,355,365,375,385,395,405,415,425,435,445,455,465,475
UNTAG, Fakultas Ekonomi, Akuntansi	50	20	3,23,43,63,83,103,123,143,163,183,203,223,243,263,283,303,323,343 ,363,383,403,423,443,463,483,503,523,543,563,583,603,623,643,663, 683,703,723,743,763,783,903,923,943,963,983

### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Pada data primer data yang di peroleh berupa hasil jawaban responden dengan memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan dengan metode kuesioner atupun wawancara. Dalam kusiner berupa teknik yang di mana pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang akan di jawab secara tertulis oleh responden sedangkan dalam wawancara teknik ini di gunakan apabila seorang peneliti ingin tahu jawab secara langsung dari responden

#### 2. Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder yang di gunakan adalah Jurnal, skripsi, buku dan penelitian penelitian yang mendukung dalam penelitian ini. Selain itu pada penelitian ini menggunakan data-data statistik yang mendukung dalam penelitian ini antara lain *Ristekdikti*, *BPS*, *Webometrics*.

### 1.7.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang selanjutnya yang di lakukan penulis setelah mendapatkan data-data yang di butuhkan adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Merupakan kegiatan pengecekan data yang sudah di kumpulkan dan memeriksakan kembali data-data yang telah di dapat meliputi kelengkapan dalam pengisian jawaban, kejelasan dalam penulisan, relevansi jawaban, dan keragaman dalam kesatuan data. Karena data yang sudah terkumpul tidak semuanya masuk dalam kategori baik, banyak kesalahan yang mungkin terdapat pada jawaban tersebut. Maka dari itu tujuan dari pengecekan terhadap jawab –jawab yang di dapat.

2. Pembuatan Code (*Coding*)

Dimana dalam ini memeberikan kode-kode pada setiap data yang di mana termasuk pada kategori yang sama ataupun dalam bentuk isyarat yang di buat dalam bentuk angka ataupun huruf yang memberikan petunjuk pada saat informasu atau data yang akan di lakukan analisis. Pada proses coding adalah bertujuan untuk menyederhanakan suatu data.

3. Tabulasi Data

Pada tabulasi di lakukan dengan cara memasukkan data-data kuesioner pada tabel tertentu, mengatur angkanya serta juga menghitungnya dalam berbagai kategori. Hasil dari kegiatan tabulasi data dapat di jadikan gambaran tentang hasil dari penelitian, karena data yang sudah di peroleh melalui kegiatan turun lapangan telah tersusun dan juga terangkum dalam tabel-tabel yang mudah di pahami maknanya, kemudian setelah di susunya data dapat di hitung menggunakan aplikasi SPSS.

### **1.7.7 teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang ada dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan data yang di dapat serta menjelaskan data-data tersebut lalu menganalisisnya sesuai konsep. Dimana peneliti akan melakukan analisis terkait bagaimana penggambaran sesuai dengan apa yang di telti yakni perilaku ketergantungan dari pada media *search engine (Google)*. Dari itu peneliti akan menggambarkan bagaimana terjadinya pada mahasiswa yang masa ini memiliki perilaku ketergantungan kepada *Google*, dimana mempunya tujuan

untuk memenuhi kebutuhan akan informasinya. Terakhir peneliti akan menggambarkan apa-apa saja yang menjadi faktor adanya perilaku ketergantungan pada media *Google*, yang dimana pada penelitian ini di tujukan pada mahasiswa pada universitas dengan peringkat tertinggi yang berada di kota Surabaya.

#### **1.7.8 Alat Pengukur Variabel**

Pada penelitian ini di lakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk menganalisis. Dalam pengumpulaln data, pada penelitian ini menggunakan Data yang nantinya yang sudah di dapat dan terkumpulkan akan di lakukan pengodean, tabulasi, untuk kemudian di generalisasi . perhiyungan manggunakan alat bantu SPSS setelah itu di genralisasi dan di uraikan secara deskriptif lalu di lakukannya analisis untuk mengetahui perilaku ketergantungan pada media *Google* pada mahasiswa di perguruan tinggi negeri di kota Surabaya.